



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL**  
**PENGELOLAAN KELAUTAN DAN RUANG LAUT**  
**BALAI PENGELOLAAN SUMBER DAYA PESISIR DAN LAUT**  
**PADANG**

JALAN PERTANIAN SUNGAI LAREH, KELURAHAN LUBUK MINTURUN, PADANG 25175  
TELEPON (0751) 497052, FAKSIMILE (0751) 497053  
LAMAN [www.kkp.go.id](http://www.kkp.go.id) SUREL [bpspl.padang@kkp.go.id](mailto:bpspl.padang@kkp.go.id)

**PENGUMUMAN**  
**NOMOR B.1613/BPSPL.1/OT.710/VII/2024**

**TENTANG**

**STANDAR PELAYANAN PEMANFAATAN JENIS IKAN**  
**DI BALAI PENGELOLAAN SUMBER DAYA PESISIR DAN LAUT PADANG**

Dalam rangka pelayanan pemanfaatan jenis ikan di lingkungan Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Padang, maka disampaikan Standar Pelayanan Pemanfaatan Jenis Ikan yang menjadi pedoman bagi setiap penyelenggara pelayanan publik pada lingkup kerja Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (BPSPL) Padang.

Standar Pelayanan Pemanfaatan Jenis Ikan di Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Padang sebagaimana terlampir terdiri atas:

1. Penerbitan Surat Angkut Jenis Ikan Dalam Negeri (SAJI-DN); dan
2. Penerbitan Rekomendasi untuk Jenis Ikan *Look Alike Species*.

Demikian disampaikan, untuk dapat diketahui sebagaimana mestinya.

Padang, 4 Juli 2024  
Kepala Balai Pengelolaan Sumber Daya  
Pesisir dan Laut Padang,



**Ditandatangani**  
**Secara Elektronik**

Fajar Kurniawan

**STANDAR PELAYANAN  
PEMANFAATAN JENIS IKAN  
DI BALAI PENGELOLAAN SUMBER  
DAYA PESISIR DAN LAUT PADANG**

PENERBITAN SURAT ANGKUT JENIS IKAN DALAM NEGERI (SAJI-DN)

No	Komponen Standar Pelayanan	Uraian
1	Persyaratan	<p><b>A. KOMERSIAL</b></p> <p><b>Persyaratan Umum</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki Surat Izin Pemanfaatan Jenis Ikan (SIPJI) Perdagangan Dalam Negeri ataupun Izin Edar Dalam Negeri dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (selama masa transisi) yang masih berlaku;</li> <li>2. Surat Permohonan ditujukan kepada Kepala BPSPL Padang;</li> <li>3. Dokumen asal-usul antara lain:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kuota pengambilan/penangkapan jenis ikan dari alam;</li> <li>b. Surat Angkut Jenis Ikan Dalam Negeri (SAJI-DN) asal;</li> <li>c. BAP Panen Hasil Pengembangbiakan.</li> </ol> </li> </ol> <p><b>Persyaratan Khusus</b> Disesuaikan dengan asal-usul jenis ikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kuota pengambilan/penangkapan apabila asal-usulnya dari hasil pengambilan dari alam yang ditetapkan oleh Kepala BPSPL Padang; dan/atau</li> <li>2. Memiliki SIPJI Pengembangbiakan dan telah memiliki Potensi Produksi Hasil apabila asal-usulnya dari hasil pengembangbiakan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut.</li> </ol> <p><b>B. NON-KOMERSIAL</b></p> <p><b>Persyaratan Umum</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merupakan Lembaga Penelitian Pemerintah, Instansi Pemerintah, Instansi Pendidikan atau Lembaga Konservasi;</li> <li>2. Surat Permohonan ditujukan kepada Kepala BPSPL Padang;</li> <li>3. Dokumen asal-usul antara lain:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kuota pengambilan/penangkapan jenis ikan dari alam</li> <li>b. Surat Angkut Jenis Ikan Dalam Negeri (SAJI-DN) asal</li> </ol> </li> <li>4. MoU antar Lembaga atau Surat Keterangan Resmi dari instansi terkait yang mendukung tujuan pengangkutan.</li> </ol> <p><b>Persyaratan Khusus</b></p>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekomendasi BRIN untuk spesimen Appendiks I CITES.</li> <li>2. Memiliki dokumen <i>Material Transfer Agreement</i> (MTA) untuk pengangkutan tujuan penelitian.</li> </ol> <p><b>C. SAJI-DN BARANG BAWAAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Surat Permohonan ditujukan kepada Kepala BPSPL Padang;</li> <li>2. <i>Fotocopy</i> identitas pemohon;</li> <li>3. BAP permohonan SAJI-DN untuk Barang Bawaan;</li> <li>4. Dokumen asal-usul antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis Ikan Appendiks I &amp; Dilindungi Penuh berupa bukti pembelian, sertifikat hasil pengembangbiakan jenis ikan, atau chip penanda ikan;</li> <li>b. Jenis Ikan Dilindungi Penuh berupa bukti pembelian hasil pengembangbiakan;</li> <li>c. Jenis Ikan Appendiks II / Dilindungi Terbatas berupa bukti pembelian.</li> </ol> </li> </ol> <p>Jumlah produk paling banyak yang dapat dilalulintaskan menggunakan SAJI-DN untuk Barang Bawaan adalah 2 ekor hidup atau 2 kg/<i>pieces</i> dalam bentuk produk.</p> <p><b>D. SAJI-DN PERUBAHAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permohonan penerbitan SAJI-DN Perubahan;</li> <li>2. Dokumen SAJI-DN sebelumnya (asal) yang dilegalisir Petugas UPT;</li> <li>3. Laporan Mutasi Stok.</li> </ol>
2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	<p><b>Registrasi</b> Pelaku usaha/pemohon untuk dapat memohonkan Penerbitan Surat Angkut Jenis Ikan Dalam Negeri (SAJI-DN) wajib melakukan registrasi dan mendapatkan/ mempunyai akun pada sistem aplikasi e-SAJI pada laman <a href="http://www.saji.kkp.go.id">www.saji.kkp.go.id</a></p> <p><b>Penyampaian Permohonan Penerbitan SAJI-DN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permohonan penerbitan SAJI-DN disampaikan dengan mengakses sistem aplikasi e-SAJI;</li> <li>2. Sebelum melakukan permohonan agar memperhatikan ketersediaan stok atau melaporkan mutasi stok pada sistem aplikasi e-SAJI;</li> <li>3. Pemohon mengisi informasi, menyampaikan jenis dan jumlah produk, tujuan pengiriman pada sistem aplikasi e-SAJI;</li> <li>4. Memeriksa realisasi dan kuota yang masih tersedia sebelum melakukan "<i>submit</i>" permohonan;</li> </ol>

		<p>5. Apabila kelengkapan permohonan/persyaratan tidak dilengkapi oleh pemohon dan/atau jumlah spesimen yang dimohonkan melebihi catatan mutasi stok maka permohonan tidak bisa diproses oleh sistem aplikasi e-SAJI.</p> <p><b>Pemrosesan Permohonan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Verifikasi permohonan beserta dokumen pendukung;</li> <li>2. Penerbitan Surat Tugas oleh Kepala BPSPL Padang;</li> <li>3. Pemeriksaan lapangan produk;</li> <li>4. Pembuatan dan Submit Berita Acara Pemeriksaan Lapangan;</li> <li>5. Pemeriksaan kesesuaian informasi, kelengkapan dokumen, dan perhitungan PNBP oleh Tim Pelayanan BPSPL Padang;</li> <li>6. Penerbitan SPP PNBP melalui aplikasi SIMPONI dan validasi pembayaran oleh Bendahara Penerimaan/Petugas Penerimaan BPSPL Padang;</li> <li>7. Pembayaran PNBP oleh pemohon dan penyampaian (<i>upload</i>) bukti pembayaran pada aplikasi e SAJI;</li> <li>8. Penandatanganan SAJI-DN oleh Kepala BPSPL Padang.</li> </ol> <p><b>Penerbitan SAJI-DN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Notifikasi SAJI-DN yang telah disetujui dan ditandatangani pada akun e-SAJI pemohon;</li> <li>2. Pencetakan SAJI-DN oleh pemohon setelah mengunduh berkas pada sistem aplikasi e-SAJI secara mandiri;</li> <li>3. Mematuhi prosedur dan etika yang ditetapkan pengelola kantor BPSPL Padang ketika melakukan permohonan penerbitan SAJI-DN.</li> </ol>
3	Jangka Waktu Pelayanan	<p>Jangka waktu yang diperlukan dalam proses pelayanan Penerbitan Surat Angkut Jenis Ikan (SAJI) Dalam Negeri adalah 3 hari kerja diluar masa pembayaran PNBP.</p> <p>Waktu tambahan pelayanan (diluar jam kerja kantor): Sabtu/Minggu/Libur Nasional maka pengajuan permohonan dilakukan paling lambat 1 hari sebelumnya.</p>
4	Biaya/Tarif	<p><b>Tarif Layanan</b></p> <p>0 Rupiah</p> <p><b>SAJI-DN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerbitan SAJI-DN tujuan komersil dikenakan PNBP tarif dokumen angkut, pungutan</li> </ol>

		<p>pengambilan/penangkapan dan pungutan perdagangan.</p> <p>2. Pembayaran PNBP dilakukan sesuai Peraturan Pemerintah No. 85 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri KP No. 35 tahun 2021 berikut:</p> <p>a. Biaya administrasi penerbitan SAJI-DN sebesar:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rp 540.000,-/dokumen untuk tujuan komersil</li> <li>• Rp 135.000,-/dokumen untuk tujuan komersil oleh UMK, perdagangan dalam 1 provinsi dan barang bawaan</li> <li>• Rp 0,-/dokumen untuk tujuan non-komersil</li> </ul> <p>b. Pungutan pengambilan/penangkapan jenis ikan dilindungi terbatas di luar ketentuan perlindungannya dan dibatasi pemanfaatannya dari habitat alam untuk kegiatan perdagangan sebesar 6% x harga patokan per jenis ikan.</p> <p>c. Pungutan perdagangan jenis ikan dilindungi terbatas di luar ketentuan perlindungannya dan dibatasi pemanfaatannya dari hasil pengambilan dari alam, sebesar 8% x harga patokan per jenis ikan.</p> <p>d. Pungutan perdagangan jenis ikan dilindungi hasil pengembangbiakan dan/atau dibatasi pemanfaatannya turunan ke-2 (F2), sebesar 4% x harga patokan per jenis ikan.</p> <p>e. Pungutan perdagangan jenis ikan dilindungi hasil pengembangbiakan dan/atau dibatasi pemanfaatannya turunan ke-3 (F3) dan seterusnya, sebesar 2% x harga patokan per jenis ikan.</p> <p>f. Pungutan perdagangan jenis ikan yang dibatasi pemanfaatannya hasil pembesaran (<i>ranching</i>) atau perbanyak (propagasi), sebesar 5% x harga patokan per jenis ikan.</p> <p>g. Pungutan perdagangan jenis ikan yang mempunyai kemiripan dengan jenis ikan dilindungi, dibatasi pemanfaatannya dan/atau dilarang ekspor, sebesar 1% x harga patokan per jenis ikan.</p>
5	Produk Pelayanan	Surat Angkut Jenis Ikan Dalam Negeri (SAJI-DN)
6	Penanganan Pengaduan, Saran, Masukan dan Apresiasi	<p>1. Melalui konsultasi langsung;</p> <p>2. Melalui telepon;</p> <p>3. Melalui komunikasi secara elektronik (e-mail dan/atau ecomplaint) sesuai bidang tugasnya.</p> <p>Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (BPSPL) Padang Jalan Pertanian Sungai Lareh, Kel. Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah, Padang – 25175</p>

		<p>Telepon (0751) 497052. Hotline : 08117066639.  Laman <a href="http://www.kkp.go.id/bpsplpadang">www.kkp.go.id/bpsplpadang</a>  Surat Elektronik: <a href="mailto:bpspl.padang@gmail.com">bpspl.padang@gmail.com</a>  Laman <a href="http://www.lapor.go.id">www.lapor.go.id</a></p>
7	Dasar Hukum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan;</li> <li>2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;</li> <li>3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumberdaya Ikan;</li> <li>4. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik;</li> <li>5. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko;</li> <li>6. Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 2021 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan;</li> <li>7. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;</li> <li>8. Penetapan Presiden Nomor 43 Tahun 1978 tentang <i>Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora</i> (CITES);</li> <li>9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 61/PERMEN-KP/2018 tentang Pemanfaatan Jenis Ikan Yang Dilindungi dan/atau Jenis Ikan Yang Tercantum Dalam Appendix <i>Convention on International Trade Endangered Species of Wild Fauna and Flora</i> (CITES);</li> <li>10. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 48/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan;</li> <li>11. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Sektor Kelautan dan Perikanan;</li> <li>12. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan;</li> <li>13. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2021 tentang Besar,</li> </ol>

		<p>Persyaratan, dan Tata Cara Pengenaan Tarif sampai dengan Nol Rupiah atau Nol Persen atas Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan;</p> <p>14. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 39 Tahun 2021 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengenaan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan di luar Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perikanan;</p> <p>15. Peraturan Direktur Jenderal Pengelolaan Ruang Laut Nomor 20/PER-DJPRL/2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut.</p>
8	Prasarana dan Sarana dan/atau Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan layanan Surat Angkut Jenis Ikan (SAJI) Dalam Negeri di ruang pelayanan BPSPL Padang yang dilengkapi dengan <i>Air Conditioner</i> dan penerangan yang cukup.</li> <li>2. Verifikasi melalui pemeriksaan fisik dapat dilakukan di kantor BPSPL Padang/kantor Satker, bandara, pelabuhan, tempat penyimpanan yang terdaftar, gudang pemohon, kantor karantina dan/atau tempat lain dengan mempertimbangkan jumlah dan ukuran produk, sarana pendukung pemeriksaan dan pemohon.</li> <li>3. Tersedia jaringan internet.</li> <li>4. Tersedia meja, kursi, laptop/<i>personal computer</i>, <i>printer</i>, <i>scanner</i>, papan informasi, dan alat tulis kantor.</li> <li>5. Ruangan dilengkapi dengan tabung pemadam kebakaran.</li> </ol>
9	Kompetensi Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kompetensi administrasi;</li> <li>2. Memiliki pemahaman tentang peraturan di bidang Jenis Ikan yang Dilindungi;</li> <li>3. Memiliki kompetensi teknis tentang Jenis Ikan yang Dilindungi dan Appendiks CITES;</li> <li>4. Memiliki pengetahuan tentang tata cara perhitungan PNBPNP.</li> </ol>
10	Pengawasan Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilakukan oleh atasan langsung;</li> <li>2. Dilakukan pengendalian internal oleh Kepala BPSPL Padang;</li> <li>3. Dilakukan berdasarkan laporan pengaduan.</li> </ol>
11	Jumlah Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1 orang anggota Tim Pelayanan</li> <li>2. Minimal 2 orang Tim Verifikasi Teknis/Petugas Pemeriksa (Pemeriksaan dapat dilakukan oleh 1 orang Petugas Pemeriksa dengan pertimbangan ketersediaan petugas)</li> <li>3. 1 orang Bendahara Penerimaan PNBPNP</li> <li>4. 5 orang Petugas Penerimaan</li> <li>5. 1 orang Pejabat Penandatanganan SAJI-DN</li> </ol>



12	Jaminan Pelayanan	Sanggup menyelenggarakan pelayanan untuk kegiatan Penerbitan Surat Angkut Jenis Ikan (SAJI) Dalam Negeri
13	Jaminan Keamanan dan Keselamatan Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan pelayanan yang baik sesuai dengan Standar Pelayanan dan ketentuan yang berlaku.</li> <li>2. Mendapatkan dokumen SAJI-DN sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> <li>3. Mendapatkan informasi terkait progres penerbitan SAJI-DN dari penyedia layanan.</li> <li>4. Mendapatkan informasi terkait regulasi pemanfaatan nasional untuk komoditas yang diatur dari penyedia layanan.</li> <li>5. Menyampaikan pengaduan melalui media yang tersedia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> </ol>
14	Kompensasi	Kompensasi apabila pelayanan permohonan melebihi waktu yang distandarkan maka akan mendapatkan pelayanan prioritas untuk permohonan selanjutnya dan diberikan kompensasi berupa <i>souvenir</i> khas BPSPL Padang/makanan ringan/ <i>softdrink</i> .
15	Penghargaan	Petugas pelayanan yang telah menunjukkan dedikasi dan pelayanan TUNTAS BRO diberikan sertifikat penghargaan. Penilaian pemberian penghargaan kepada petugas pelayanan dilakukan tiap semester melalui mekanisme penilaian yang berlaku di BPSPL Padang.
16	Sanksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemohon <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila terbukti melakukan gratifikasi, memberikan sesuatu dalam bentuk apapun (termasuk makanan dan minuman) kepada Petugas Pemeriksa/Tim Pelayanan BPSPL Padang maka akan diberikan Surat Peringatan ke-1 dan membuat Surat Pernyataan di atas materai; dan</li> <li>- Apabila dikemudian hari terbukti melakukan kesalahan kembali maka diproses sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.</li> </ul> </li> <li>2. Tim Pelayanan Apabila terbukti menerima gratifikasi, menerima sesuatu dalam bentuk apapun (termasuk makanan dan minuman) dari pelaku usaha, dan melakukan pelayanan tidak sesuai Standar Pelayanan dan SOP yang telah ditetapkan diberikan sanksi melalui mekanisme pemberian sanksi yang berlaku di BPSPL Padang.</li> </ol>
17	Evaluasi Kinerja Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi kinerja diukur melalui kuisioner Survei Kepuasan Masyarakat (SKM);</li> <li>2. Evaluasi kinerja didasarkan kepada Kode Etik yang berlaku di BPSPL Padang, core value ASN "Berakhlak" dan memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat.</li> </ol>

		3. Evaluasi kinerja pelayanan BPSPL Padang dilakukan sebanyak 4 kali dalam setahun.
--	--	---

Kepala Balai Pengelolaan Sumber Daya  
Pesisir dan Laut Padang,



**Ditandatangani  
Secara Elektronik**

Fajar Kurniawan

PENERBITAN REKOMENDASI UNTUK JENIS IKAN *LOOK ALIKE SPECIES*

No	Komponen Standar Pelayanan	Uraian
1	Persyaratan	<p><b>A. KOMERSIAL</b></p> <p><b>Persyaratan Umum</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemohon wajib melakukan registrasi pelaku usaha melalui sistem aplikasi e-SAJI; dan</li> <li>2. Surat Permohonan Rekomendasi ditujukan kepada Kepala BPSPL Padang.</li> </ol> <p><b>Persyaratan Khusus</b></p> <p>Disesuaikan pada saat registrasi usaha ke BPSPL Padang berupa lampiran kelengkapan administrasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Fotocopy</i> KTP;</li> <li>2. Surat Keterangan Domisili Usaha;</li> <li>3. <i>Fotocopy</i> NPWP;</li> <li>4. <i>Fotocopy</i> Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)/Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk pelaku usaha berbadan hukum;</li> <li>5. Pakta Integritas.</li> </ol> <p><b>B. NON-KOMERSIAL</b></p> <p><b>Persyaratan Umum</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merupakan Lembaga Penelitian Pemerintah, Instansi Pemerintah, Instansi Pendidikan atau Lembaga Konservasi;</li> <li>2. Surat Permohonan ditujukan kepada Kepala BPSPL Padang;</li> <li>3. MoU antar Lembaga atau Surat Keterangan Resmi dari instansi terkait yang mendukung tujuan pengangkutan.</li> </ol> <p><b>Persyaratan Khusus</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki dokumen <i>Material Transfer Agreement</i> (MTA) untuk tujuan penelitian.</li> </ol> <p><b>C. REKOMENDASI PERUBAHAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permohonan penerbitan Rekomendasi Perubahan;</li> <li>2. Dokumen Rekomendasi sebelumnya (asal).</li> </ol>
2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	<p><b>Registrasi</b></p> <p>Pelaku usaha/pemohon untuk dapat memohonkan penerbitan Rekomendasi wajib melakukan registrasi dan mendapatkan/ mempunyai akun pada sistem aplikasi e-SAJI pada laman <a href="http://www.saji.kkp.go.id">www.saji.kkp.go.id</a></p> <p><b>Penyampaian Permohonan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permohonan penerbitan rekomendasi disampaikan dengan mengakses sistem aplikasi e-SAJI;</li> </ol>

		<p>2. Sebelum melakukan permohonan pelaku usaha agar memperhatikan jenis ikan yang akan dimohonkan untuk dikeluarkan rekomendasinya pada sistem aplikasi e-SAJI;</p> <p>3. Apabila kelengkapan permohonan/persyaratan tidak dilengkapi oleh pelaku usaha dan/atau jenis dan jumlah spesimen yang dimohonkan tidak sesuai maka permohonan tidak akan bisa diproses oleh sistem aplikasi e-SAJI.</p> <p><b>Pemrosesan Permohonan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Verifikasi permohonan beserta dokumen pendukung;</li> <li>2. Penerbitan Surat Tugas oleh Kepala BPSPL Padang;</li> <li>3. Pemeriksaan lapangan produk;</li> <li>4. Pembuatan dan Submit Berita Acara Pemeriksaan Lapangan;</li> <li>5. Pemeriksaan kesesuaian informasi, kelengkapan dokumen, jenis dan jumlah spesimen, perhitungan PNBPN oleh Tim Pelayanan BPSPL Padang;</li> <li>6. Penerbitan SPP PNBPN melalui aplikasi SIMPONI dan validasi pembayaran oleh Bendahara Penerimaan BPSPL Padang;</li> <li>7. Pembayaran PNBPN oleh pemohon dan penyampaian (<i>upload</i>) bukti pembayaran pada aplikasi e SAJI;</li> <li>8. Penandatanganan Rekomendasi oleh Kepala BPSPL Padang atau pejabat yang ditunjuk.</li> </ol> <p><b>Penerbitan Rekomendasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Notifikasi Rekomendasi yang telah disetujui dan ditandatangani pada akun e-SAJI pemohon;</li> <li>2. Pencetakan Surat Rekomendasi oleh pemohon setelah mengunduh berkas pada sistem aplikasi e-SAJI secara mandiri;</li> <li>3. Mematuhi prosedur dan etika yang ditetapkan pengelola kantor BPSPL Padang ketika melakukan validasi dokumen Rekomendasi.</li> </ol>
3	Jangka Waktu Pelayanan	<p>Jangka waktu yang diperlukan dalam proses pelayanan Penerbitan Rekomendasi adalah 3 hari kerja diluar masa pembayaran PNBPN.</p> <p>Waktu tambahan pelayanan (diluar jam kerja kantor): Sabtu/Minggu/Libur Nasional maka pengajuan permohonan dilakukan paling lambat 1 hari sebelumnya.</p>
4	Biaya/Tarif	<p><b>Tarif Layanan</b> 0 Rupiah</p>

		<p><b>Rekomendasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerbitan Rekomendasi dikenakan PNPB tarif: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rekomendasi Pemanfaatan Jenis yang Mempunyai Kemiripan dengan Jenis Ikan Dilindungi dan/atau masuk dalam daftar Appendiks CITES, Dibatasi Pemanfaatannya, dan/atau Dilarang Ekspor dalam Negeri dan Luar Negeri; dan</li> <li>b. Pungutan perdagangan untuk jenis ikan yang Mempunyai Kemiripan dengan Jenis Ikan Dilindungi, dan/atau masuk dalam daftar Appendiks CITES, Dibatasi Pemanfaatannya, dan/atau Dilarang Ekspor dalam Negeri dan Luar Negeri.</li> </ol> </li> <li>2. Pembayaran PNPB dilakukan sesuai Peraturan Pemerintah No. 85 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri KP No. 35 tahun 2021 berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Biaya administrasi penerbitan Rekomendasi Dalam Negeri sebesar: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rp 540.000,-/rekomendasi untuk tujuan komersil oleh Non-UMK</li> <li>• Rp 135.000,-/rekomendasi untuk tujuan komersil oleh UMK (25% tarif)</li> <li>• Rp 0,-/rekomendasi untuk tujuan non-komersil yaitu penelitian dan pengembangan, pameran bertujuan edukasi serta konservasi (0% tarif)</li> </ul> </li> <li>b. Biaya administrasi penerbitan Rekomendasi Luar Negeri sebesar: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rp 540.000,-/rekomendasi untuk tujuan komersil</li> <li>• Rp 0,-/rekomendasi untuk tujuan non-komersil yaitu penelitian dan pengembangan, pameran bertujuan edukasi serta konservasi (0% tarif)</li> </ul> </li> <li>c. Pungutan perdagangan Jenis ikan yang mempunyai kemiripan dengan jenis ikan dilindungi dan/atau jenis ikan yang masuk daftar Appendiks CITES, dibatasi pemanfaatannya dan/atau dilarang ekspor, sebesar 1% x harga patokan per jenis ikan.</li> </ol> </li> </ol>
5	Produk Pelayanan	Surat Rekomendasi Jenis Ikan <i>Look Alike Species</i>
6	Penanganan Pengaduan, Saran, Masukan dan Apresiasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui konsultasi langsung;</li> <li>2. Melalui telepon;</li> <li>3. Melalui komunikasi secara elektronik (e-mail dan/atau ecomplaint) sesuai bidang tugasnya.</li> </ol> <p>Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (BPSPL) Padang Jalan Pertanian Sungai Lareh, Kel. Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah, Padang – 25175</p>

		<p>Telepon (0751) 497052. Hotline : 08117066639.  Laman <a href="http://www.kkp.go.id/bpsplpadang">www.kkp.go.id/bpsplpadang</a>  Surat Elektronik: <a href="mailto:bpspl.padang@gmail.com">bpspl.padang@gmail.com</a>  Laman <a href="http://www.lapor.go.id">www.lapor.go.id</a></p>
7	Dasar Hukum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan;</li> <li>2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang ;</li> <li>3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumberdaya Ikan;</li> <li>4. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik;</li> <li>5. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko;</li> <li>6. Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 2021 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan;</li> <li>7. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;</li> <li>8. Penetapan Presiden Nomor 43 Tahun 1978 tentang <i>Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora</i> (CITES);</li> <li>9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 61/PERMEN-KP/2018 tentang Pemanfaatan Jenis Ikan Yang Dilindungi dan/atau Jenis Ikan Yang Tercantum Dalam Appendix <i>Convention on International Trade Endangered Species of Wild Fauna and Flora</i> (CITES);</li> <li>10. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 48/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan;</li> <li>11. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Sektor Kelautan dan Perikanan;</li> <li>12. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan;</li> <li>13. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2021 tentang Besar,</li> </ol>

		<p>Persyaratan, dan Tata Cara Pengenaan Tarif sampai dengan Nol Rupiah atau Nol Persen atas Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan;</p> <p>14. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 39 Tahun 2021 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengenaan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan di luar Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perikanan;</p> <p>15. Peraturan Direktur Jenderal Pengelolaan Ruang Laut Nomor 20/PER-DJPRL/2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut.</p>
8	Prasarana dan Sarana dan/atau Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan layanan Rekomendasi di ruang pelayanan BPSPL Padang yang dilengkapi dengan <i>Air Conditioner</i> dan penerangan yang cukup.</li> <li>2. Verifikasi melalui pemeriksaan fisik dapat dilakukan di kantor BPSPL Padang/kantor Satker, bandara, pelabuhan, tempat penyimpanan yang terdaftar, gudang pemohon, kantor karantina dan/atau tempat lain dengan mempertimbangkan jumlah dan ukuran produk, sarana pendukung pemeriksaan dan pemohon.</li> <li>3. Tersedia jaringan internet.</li> <li>4. Tersedia meja, kursi, laptop/<i>personal computer</i>, <i>printer</i>, <i>scanner</i>, papan informasi, dan alat tulis kantor.</li> <li>5. Ruangan dilengkapi dengan tabung pemadam kebakaran.</li> </ol>
9	Kompetensi Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kompetensi administrasi;</li> <li>2. Memiliki pemahaman tentang peraturan di bidang Jenis Ikan yang Dilindungi;</li> <li>3. Memiliki kompetensi teknis tentang Jenis Ikan yang Dilindungi dan Appendiks CITES;</li> <li>4. Memiliki kompetensi teknis tentang Jenis Ikan yang memiliki kemiripan dengan jenis ikan yang dilindungi dan/atau masuk daftar Appendiks CITES;</li> <li>5. Memiliki pengetahuan tentang tata cara perhitungan PNBPN.</li> </ol>
10	Pengawasan Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilakukan oleh atasan langsung;</li> <li>2. Dilakukan pengendalian internal oleh Kepala BPSPL Padang;</li> <li>3. Dilakukan berdasarkan laporan pengaduan.</li> </ol>
11	Jumlah Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1 orang anggota Tim Pelayanan</li> <li>2. Minimal 2 orang Tim Verifikasi Teknis/Petugas Pemeriksa (Pemeriksaan dapat dilakukan oleh 1 orang Petugas Pemeriksa dengan pertimbangan ketersediaan petugas)</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. 1 orang Bendahara Penerimaan PNPB</li> <li>4. 5 orang Petugas Penerimaan</li> <li>5. 1 orang Pejabat Penandatanganan Rekomendasi</li> </ol>
12	Jaminan Pelayanan	Sanggup menyelenggarakan pelayanan untuk kegiatan Penerbitan Rekomendasi
13	Jaminan Keamanan dan Keselamatan Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan pelayanan yang baik sesuai dengan Standar Pelayanan dan ketentuan yang berlaku.</li> <li>2. Mendapatkan dokumen Rekomendasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> <li>3. Mendapatkan informasi terkait progres penerbitan Rekomendasi dari penyedia layanan.</li> <li>4. Mendapatkan informasi terkait regulasi pemanfaatan nasional untuk komoditas yang diatur dari penyedia layanan.</li> <li>5. Menyampaikan pengaduan melalui media yang tersedia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> </ol>
14	Kompensasi	Kompensasi apabila pelayanan permohonan melebihi waktu yang distandarkan maka akan mendapatkan pelayanan prioritas untuk permohonan selanjutnya dan diberikan kompensasi berupa <i>souvenir</i> khas BPSPL Padang/makanan ringan/ <i>softdrink</i> .
15	Penghargaan	Petugas pelayanan yang telah menunjukkan dedikasi dan pelayanan TUNTAS BRO diberikan sertifikat penghargaan. Penilaian pemberian penghargaan kepada petugas pelayanan dilakukan tiap semester melalui mekanisme penilaian yang berlaku di BPSPL Padang.
16	Sanksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemohon <ul style="list-style-type: none"> <li>– Apabila terbukti melakukan gratifikasi, memberikan sesuatu dalam bentuk apapun (termasuk makanan dan minuman) kepada Petugas Pemeriksa/Tim Pelayanan BPSPL Padang maka akan diberikan Surat Peringatan ke-1 dan membuat Surat Pernyataan di atas materai; dan</li> <li>– Apabila dikemudian hari terbukti melakukan kesalahan kembali maka diproses sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.</li> </ul> </li> <li>2. Tim Pelayanan Apabila terbukti menerima gratifikasi, menerima sesuatu dalam bentuk apapun (termasuk makanan dan minuman) dari pelaku usaha, dan melakukan pelayanan tidak sesuai Standar Pelayanan dan SOP yang telah ditetapkan diberikan sanksi melalui mekanisme pemberian sanksi yang berlaku di BPSPL Padang.</li> </ol>
17	Evaluasi Kinerja Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi kinerja diukur melalui kuisioner Survei Kepuasan Masyarakat (SKM);</li> <li>2. Evaluasi kinerja didasarkan kepada Kode Etik yang berlaku di BPSPL Padang, core value ASN “Berakhlak” dan memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat;</li> </ol>



		3. Evaluasi kinerja pelayanan BPSPL Padang dilakukan sebanyak 4 kali dalam setahun.
--	--	---

Kepala Balai Pengelolaan Sumber Daya  
Pesisir dan Laut Padang,



**Ditandatangani  
Secara Elektronik**

Fajar Kurniawan

## DAFTAR JENIS IKAN DILINDUNGI PENUH

No	Nama Ilmiah	Nama Umum	Keterangan
1	<i>Rhincodon typus</i>	hiu paus	Kepmen KP 18/2013
2	<i>Manta alfredi</i>	pari manta karang	Kepmen KP 4/2014
3	<i>Manta birostris</i>	pari manta oseanik	Kepmen KP 4/2014
4	<i>Isis spp.</i>	bambu laut	Kepmen KP 8/2020
5	<i>Fluvitrygon oxyrhynchus</i>	pari sungai tutul, pari air tawar	Kepmen KP 1/2021
6	<i>Urogymnus polylepis</i>	pari sungai raksasa, pari air tawar	Kepmen KP 1/2021
7	<i>Fluvitrygon signifer</i>	pari sungai pinggir putih, pari air tawar	Kepmen KP 1/2021
8	<i>Scleropages formosus</i>	arwana kalimantan	Kepmen KP 1/2021
9	<i>Chitala borneensis</i>	belida borneo	Kepmen KP 1/2021
10	<i>Chitala hypselonotus</i>	belida sumatra	Kepmen KP 1/2021
11	<i>Chitala lopis</i>	belida lopis	Kepmen KP 1/2021
12	<i>Notopterus notopterus</i>	belida jawa	Kepmen KP 1/2021
13	<i>Balantiocheilos melanopterus</i>	ikan balashark	Kepmen KP 1/2021
14	<i>Barbodes microps</i>	wader goa	Kepmen KP 1/2021
15	<i>Neolissochilus thienemanni</i>	ikan batak	Kepmen KP 1/2021
16	<i>Schismatorhynchus heterorhynchus</i>	ikan pasa	Kepmen KP 1/2021
17	<i>Homalopterula gymnogaster</i>	selusur maninjau	Kepmen KP 1/2021
18	<i>Anoxypristis cuspidata</i>	pari gergaji lancip	Kepmen KP 1/2021
19	<i>Pristis pristis</i>	pari gergaji gigi besar	Kepmen KP 1/2021
20	<i>Pristis clavata</i>	pari gergaji kerdil	Kepmen KP 1/2021
21	<i>Pristis zijsron</i>	pari gergaji hijau	Kepmen KP 1/2021
22	<i>Urolophus kaianus</i>	pari kai	Kepmen KP 1/2021
23	<i>Latimeria menadoensis</i>	ikan raja laut	Kepmen KP 1/2021
24	<i>Hemiscyllium spp.</i>	hiu berjalan	Kepmen KP 30/2023
25	<i>Hemiscyllium halmahera</i>	hiu berjalan	Kepmen KP 30/2023
26	<i>Hemiscyllium freycineti</i>	hiu berjalan	Kepmen KP 30/2023
27	<i>Hemiscyllium galei</i>	hiu berjalan	Kepmen KP 30/2023
28	<i>Hemiscyllium henryi</i>	hiu berjalan	Kepmen KP 30/2023
29	<i>Hemiscyllium strahani</i>	hiu berjalan	Kepmen KP 30/2023
30	<i>Hemiscyllium trispeculare</i>	hiu berjalan	Kepmen KP 30/2023

Kepala Balai Pengelolaan Sumber Daya  
Pesisir dan Laut Padang,



**Ditandatangani  
Secara Elektronik**

Fajar Kurniawan

## DAFTAR JENIS IKAN DILINDUNGI TERBATAS

No	Nama Ilmiah	Nama Umum	Keterangan
1	<i>Cheilinus undulatus</i>	ikan napoleon	Kepmen KP 37/2013
2	<i>Pterapogon kauderni</i>	ikan capungan banggai, <i>banggai cardinal fish</i> (BCF)	Kepmen KP 49/2018
3	<i>Scleropages jardinii</i>	arwana jardini	Kepmen KP 1/2021
4	<i>Tenualosa illisha</i>	ikan terubuk	Kepmen KP 43/2016
5	<i>Tenualosa macrura</i>	ikan terubuk	Kepmen KP 210/2023
6	<b>Anguilla spp.</b>	sidat	Kepmen KP 80/2020
7	<i>Anguilla anguilla</i>	sidat eropa	Kepmen KP 80/2020
8	<i>Anguilla bicolor</i>	sidat sirip pendek	Kepmen KP 80/2020
9	<i>Anguilla celebensis</i>	menguling	Kepmen KP 80/2020
10	<i>Anguilla interioris</i>	<i>highlands long-finned eel</i>	Kepmen KP 80/2020
11	<i>Anguilla marmorata</i>	sidat kembang	Kepmen KP 80/2020
12	Jenis ikan dilindungi terbatas lainnya		

Kepala Balai Pengelolaan Sumber Daya  
Pesisir dan Laut Padang,



**Ditandatangani  
Secara Elektronik**

Fajar Kurniawan

DAFTAR JENIS YANG TERMASUK DALAM APPENDIKS CITES

No	Nama Ilmiah	Nama Umum	Status CITES	Status Nasional	Keterangan
1	<i>Latimeria menadoensis</i>	ikan raja laut	Appendiks I	Dilindungi Penuh	Kepmen KP 1/2021
2	<i>Scleropages formosus</i>	arwana kalimantan	Appendiks I	Dilindungi Penuh	Kepmen KP 1/2021
3	<i>Scleropages inscriptus</i>	arwana myanmar	Appendiks I	Tidak Dilindungi	
4	<i>Totoaba macdonaldi</i>	ikan totoaba	Appendiks I	Tidak Dilindungi	
5	<i>Chasmistes cujus</i>	cui-ui	Appendiks I	Tidak Dilindungi	
6	<i>Pangasianodon gigas</i>	patin raksasa, <i>giant catfish</i>	Appendiks I	Tidak Dilindungi	
7	<i>Probarbus jullieni</i>	ikan temoleh, ikan tembelian, <i>jullien's golden carp</i>	Appendiks I	Tidak Dilindungi	
8	<i>Caecobarbus geertsii</i>	<i>african blind barb fish</i>	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
9	<i>Arapaima gigas</i>	ikan arapaima	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
10	<i>Anguilla anguilla</i>	sidat	Appendiks II	Dilindungi Terbatas	Kepmen KP 80/2020
11	<i>Cheilinus undulatus</i>	ikan napoleon	Appendiks II	Dilindungi Terbatas	Kepmen KP 37/2013
12	<i>Hippocampus spp.</i>	kuda laut	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
13	<i>Hyparcistrus zebra</i>	sapu zebra, <i>pleco zebra</i>	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
14	<i>Neoceratodus forsteri</i>	<i>queensland lungfish, australian lungfish</i>	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
15	<i>Holacanthus clarionensis</i>	<i>clarion angelfish</i>	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
16	<i>Holacanthus limbaughi</i>	<i>clipperton angelfish</i>	Appendiks III	Tidak Dilindungi	
Hiu					
17	<i>Alopias spp.</i>	hiu tikus	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
18	<i>Rhincodon typus</i>	hiu paus	Appendiks II	Dilindungi Penuh	Kepmen KP 18/2013
19	<i>Cetorhinus maximus</i>	<i>basking shark</i> , hiu raksasa, hiu penjemur	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
20	<i>Glyphis spp.</i>		Appendiks II	Tidak Dilindungi	

No	Nama Ilmiah	Nama Umum	Status CITES	Status Nasional	Keterangan
21	<i>Lamiopsis tephrodes</i>	<i>broadfin shark</i> , hiu bujit	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
22	<i>Loxodon macrorhinus</i>	hiu kejen	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
23	<i>Negaprion acutidens</i>	hiu lemon	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
24	<i>Negaprion brevirostris</i>	hiu lemon	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
25	<i>Prionace glauca</i>	hiu aer, hiu karet, hiu lalaek, cucut selendang	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
26	<i>Carcharodon carcharias</i>	hiu putih	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
27	<i>Isurus oxyrinchus</i>	hiu mako sirip pendek	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
28	<i>Isurus paucus</i>	hiu mako sirip panjang	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
29	<i>Lamna nasus</i>	hiu mackarel	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
30	<i>Triaenodon obesus</i>	hiu bokem, hiu karang, hiu coklat, hiu karang buas	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
31	<i>Eusphyra blochii</i>	hiu martil, cucut ronggeng	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
32	<b><i>Carcharhinus spp.</i></b>		Appendiks II	Tidak Dilindungi	
33	<i>Carcharhinus albimarginatus</i>	hiu plen, hiu sonteng, cucut lanjaman, hiu lanyam	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
34	<i>Carcharhinus altimus</i>	hiu hitam, merak bulu	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
35	<i>Carcharhinus amblyrhynchoides</i>	hiu lonjor, lanjaman	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
36	<i>Carcharhinus amblyrhynchos</i>	hiu lonjor, merak bulu, cucut lanjaman, hiu lanyam	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
37	<i>Carcharhinus amboinensis</i>	hiu buas, merak bulu	Appendiks II	Tidak Dilindungi	

No	Nama Ilmiah	Nama Umum	Status CITES	Status Nasional	Keterangan
38	<i>Carcharhinus borneensis</i>	hiu plen	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
39	<i>Carcharhinus brevipinna</i>	hiu plen, hiu lonjor, merak bulu, cucut lanjaman	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
40	<i>Carcharhinus caudatus</i>	hiu lanjaman	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
41	<i>Carcharhinus tjtjt</i>	hiu lanjaman	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
42	<i>Carcharhinus leucas</i>	hiu buas, cucut bekeman	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
43	<i>Carcharhinus limbatus</i>	hiu kejen, merak bulu, cucut lanjaman, hiu lanyam	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
44	<i>Carcharhinus macloti</i>	hiu aron	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
45	<i>Carcharhinus melanopterus</i>	hiu mada, klyu karang, hiu karang sirip hitam	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
46	<i>Carcharhinus obscurus</i>	merak bulu, cucut lanjaman, hiu lanyam	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
47	<i>Carcharhinus plumbeus</i>	hiu teteri, cucut lanjaman	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
48	<i>Carcharhinus sealei</i>	cucut lanjaman	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
49	<i>Carcharhinus signatus</i>	hiu kertas	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
50	<i>Carcharhinus sorrah</i>	mungsing, merak bulu, cucut lanjaman, lanyam	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
51	<i>Carcharhinus tilsoni</i>	<i>australian blacktip shark</i>	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
52	<i>Carcharhinus falciformis</i>	hiu lanjaman, hiu kejen	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
53	<i>Carcharhinus longimanus</i>	hiu koboi	Appendiks II	Tidak Dilindungi	

No	Nama Ilmiah	Nama Umum	Status CITES	Status Nasional	Keterangan
54	<b><i>Rhizoprionodon spp.</i></b>		Appendiks II	Tidak Dilindungi	
55	<i>Rhizoprionodon acutus</i>	hiu pisang	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
56	<i>Rhizoprionodon oligolinx</i>	hiu pilus	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
57	<i>Rhizoprionodon taylori</i>	hiu pilus	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
58	<i>Rhizoprionodon macrorhyncos</i>		Appendiks II	Tidak Dilindungi	
59	<b><i>Sphyrna spp.</i></b>	hiu martil	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
60	<i>Sphyrna lewini</i>	hiu martil	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
61	<i>Sphyrna mokarran</i>	hiu martil	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
62	<i>Sphyrna zygaena</i>	hiu martil	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
<b>pari</b>					
63	<i>Anoxypristis cuspidata</i>	pari gergaji lancip	Appendiks I	Tidak Dilindungi	
64	<i>Pristis pristis</i>	pari gergaji gigi besar	Appendiks I	Dilindungi Penuh	Kepmen KP 1/2021
65	<i>Pristis clavata</i>	pari gergaji kerdil	Appendiks I	Dilindungi Penuh	Kepmen KP 1/2021
66	<i>Pristis zijsron</i>	pari gergaji hijau	Appendiks I	Dilindungi Penuh	Kepmen KP 1/2021
67	<i>Glaucostegus spp.</i>	pari kikir	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
68	<i>Rhina ancylostoma</i>	pari kupu-kupu, pari barong	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
69	<i>Manta alfredi</i>	pari manta karang	Appendiks II	Dilindungi Penuh	Kepmen KP 4/2014
70	<i>Manta birostris</i>	pari manta oseanik	Appendiks II	Dilindungi Penuh	Kepmen KP 4/2014
71	<i>Mobula spp.</i>	pari mobula	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
72	<i>Potamotrygon albimaculata</i>	pari air tawar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
73	<i>Potamotrygon henlei</i>	pari air tawar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
74	<i>Potamotrygon jabuti</i>	pari air tawar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
75	<i>Potamotrygon leopoldi</i>	pari air tawar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
76	<i>Potamotrygon marquesi</i>	pari air tawar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
77	<i>Potamotrygon signata</i>	pari air tawar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
78	<i>Potamotrygon wallacei</i>	pari air tawar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	



No	Nama Ilmiah	Nama Umum	Status CITES	Status Nasional	Keterangan
79	<i>Paratrygon aiereba</i>	pari air tawar (Colombia)	Appendiks III	Tidak Dilindungi	
80	<i>Potamotrygon spp.</i>	pari air tawar (brazil)	Appendiks III	Tidak Dilindungi	
81	<i>Potamotrygon constellata</i>	pari air tawar (Colombia)	Appendiks III	Tidak Dilindungi	
82	<i>Potamotrygon magdalenae</i>	pari air tawar (Colombia)	Appendiks III	Tidak Dilindungi	
83	<i>Potamotrygon motoro</i>	pari air tawar (Colombia)	Appendiks III	Tidak Dilindungi	
84	<i>Potamotrygon orbignyi</i>	pari air tawar (Colombia)	Appendiks III	Tidak Dilindungi	
85	<i>Potamotrygon schroederi</i>	pari air tawar (Colombia)	Appendiks III	Tidak Dilindungi	
86	<i>Potamotrygon scobina</i>	pari air tawar (Colombia)	Appendiks III	Tidak Dilindungi	
87	<i>Potamotrygon yepezi</i>	pari air tawar (Colombia)	Appendiks III	Tidak Dilindungi	
88	<b><i>Rhynchobatus spp.</i></b>	pari kekeh, pari liong bun, pari lontar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
89	<i>Rhynchobatus australiae</i>	pari kekeh, pari liong bun, pari lontar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
90	<i>Rhynchobatus springeri</i>	pari kekeh, pari liong bun, pari lontar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
91	<i>Rhynchobatus laevis</i>	pari kekeh, pari liong bun, pari lontar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
92	<b><i>Rhinobatos spp.</i></b>		Appendiks II	Tidak Dilindungi	
93	<i>Rhinobatos borneensis</i>	pari gitar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
94	<i>Rhinobatos jimbaranensis</i>	jimbaran <i>guitarfish</i> , pari gitar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
95	<i>Rhinobatos penggali</i>	pari gitar	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
<b>Teripang</b>					

No	Nama Ilmiah	Nama Umum	Status CITES	Status Nasional	Keterangan
96	<i>Holothuria fuscogilva</i>	teripang susu putih	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
97	<i>Holothuria nobilis</i>	teripang susu koro	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
98	<i>Holothuria whitmaei</i>	teripang susu hitam	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
99	<i>Isostichopus fuscus</i>		Appendiks III	Tidak Dilindungi	
100	<b><i>Thelenota spp.</i></b>		Appendiks II	Tidak Dilindungi	
101	<i>Thelenota ananas</i>	teripang nanas, nenas	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
102	<i>Thelenota anax</i>	teripang donga, duyung, babi	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
103	<i>Thelenota rubralienata</i>	teripang bati	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
<b>Ikan Sturgeon</b>					
104	<i>Acipenseriformes spp.</i>	ikan sturgeon	Appendiks II	Tidak Dilindungi	
105	<i>Acipenser brevirostrum</i>	ikan sturgeon	Appendiks I	Tidak Dilindungi	
106	<i>Acipenser sturio</i>	ikan sturgeon	Appendiks I	Tidak Dilindungi	
107	jenis ikan yang termasuk dalam Appendiks CITES lainnya				

Kepala Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Padang,



**Ditandatangani  
Secara Elektronik**

Fajar Kurniawan

DAFTAR JENIS IKAN YANG MEMILIKI KEMIRIPAN / *LOOK ALIKE SPECIES* DENGAN JENIS IKAN DILINDUNGI  
DAN/ATAU TERMASUK DALAM APPENDIKS CITES

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
Hiu		
1	<i>Carcharias taurus</i>	hiu anjing
2	<i>Chaenogaleus macrostoma</i>	hiu pilus, hiu kacang
3	<i>Cirrhigaleus barbifer</i>	mandarin dogfish, hiu tinggam hitam, hiu taji
4	<i>Dalatias licha</i>	cucut botol
5	<i>Deania calcea</i>	hiu botol monyong
6	<i>Galeocerdo cuvier</i>	hiu macan
7	<i>Galeorhinus galeus</i>	school shark, tope shark, snapper shark, soupfin shark
8	<i>Glyphis glyphis</i>	bizant river shark
9	<i>Halaelurus maculosus</i>	indonesian speckled catshark, hiu tokek
10	<i>Hemigaleus microstoma</i>	hiu kacang
11	<i>Hemipristis elongata</i>	hiu monas
12	<i>Hemitriakis indroyonoi</i>	hiu meong
13	<i>Hepttranchias perlo</i>	hiu areuy, hiu kucing
14	<i>Hexanchus griseus</i>	hiu tahu putih

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
15	<i>Hexanchus nakamurai</i>	hiu minyak, hiu areuy, hiu kucing
16	<i>Hydrolagus novaezelandiae</i>	hiu hantu gelap
17	<i>Iago garricki</i>	longnose houndshark, hiu karang
18	<i>Isistius brasiliensis</i>	cookiecutter shark
19	<i>Nebrius ferrugineus</i>	hiu gedok, hiu bisu, hiu bodok, hiu tawny
20	<i>Odontaspis ferox</i>	hiu macan pasir
21	<i>Orectolobus leptolineatus</i>	hiu wobbegong, hiu kodok
22	<i>Paragaleus randalli</i>	hiu pasir
23	<i>Paragaleus tengi</i>	hiu musang gigi lurus
24	<i>Pseudocharchias kamoharai</i>	hiu tongar
25	<i>Squatina legnota</i>	hiu kodok
26	<i>Stegostoma tigrinum</i>	zebra shark, hiu tutul
27	<i>Zameus squamulosus</i>	hiu beurit
28	<b>Atelomycterus spp.</b>	
29	<i>Atelomycterus baliensis</i>	hiu tokek, bali catshark

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
30	<i>Atelomycterus erdmanni</i>	hiu tokek, <i>spotted belly catshark</i>
31	<i>Atelomycterus marmoratus</i>	hiu tokek, <i>coral catshark</i>
32	<b>Chimaera spp.</b>	hiu hantu
33	<b>Hemigaleus spp.</b>	
34	<i>Hemigaleus australiensis</i>	hiu kacang
35	<b>Centrophorus spp.</b>	
36	<i>Centrophorus atromarginatus</i>	hiu botol, hiu minyak
37	<i>Centrophorus granulosus</i>	<i>gulper shark</i> , hiu botol, hiu taji, hiu minyak
38	<i>Centrophorus isodon</i>	<i>blackfin gulper shark</i> , hiu botol, hiu taji, hiu minyak
39	<i>Centrophorus longipinnis</i>	<i>lowfin gulper shark</i> , hiu botol, hiu taji, hiu minyak
40	<i>Centrophorus moluccensis</i>	hiu botol danten
41	<i>Centrophorus squamosus</i>	hiu taji, hiu minyak
42	<b>Cephaloscyllium spp.</b>	
43	<i>Cephaloscyllium pictum</i>	hiu lebar
44	<b>Chiloscyllium spp.</b>	
45	<i>Chiloscyllium griseum</i>	hiu bongol
46	<i>Chiloscyllium hasselti</i>	hiu bongo
47	<i>Chiloscyllium indicum</i>	hiu tokek pasir

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
48	<i>Chiloscyllium plagiosum</i>	cucut dolok
49	<i>Chiloscyllium punctatum</i>	hiu batu, hiu gedok
50	<b>Mustelus spp.</b>	
51	<i>Muscelus antarcticus</i>	hiu pasir
52	<i>Mustelus schmitti</i>	hiu hidung landai
53	<i>Mustelus lenticulatus</i>	<i>rig shark</i> , <i>spotted estuary smoothhound</i>
54	<i>Mustelus widodoi</i>	hiu kacang, cucut lender
55	<b>Squalus spp.</b>	
56	<i>Squalus acanthias</i>	hiu botol
57	<i>Squalus edmundsi</i>	<i>edmund's spurdog</i> , hiu senget
58	<i>Squalus hemipinnis</i>	<i>indonesian shortsnout dogfish</i> , hiu botol, hiu taji
59	<i>Squalus nasutus</i>	<i>western longnose spurdog</i> , hiu botol, hiu taji
<b>Pari</b>		
60	<i>Aetobatus ocellatus</i>	
61	<i>Bathytoshia lata</i>	
62	<i>Fluviatrygon kittipongi</i>	
63	<i>Hemitrygon parvonigra</i>	
64	<i>Megatrygon microps</i>	

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
65	<i>Narcine baliensis</i>	pari listrik
66	<i>Pteroplatytrygon violecea</i>	<i>pelagic stingray</i>
67	<i>Taeniurops meyeri</i>	<i>bloctched stingray</i> , pari bubuk, pari ubur-ubur
68	<i>Telatrygon biasa</i>	pari toka toka
69	<b>Aetomylaeus spp.</b>	
70	<i>Aetomylaeus maculatus</i>	pari burung
71	<i>Aetomylaeus nichofii</i>	<i>banded eagle ray</i> , pari burung
72	<i>Aetomylaeus vespertilio</i>	
73	<b>Ateobatus spp.</b>	
74	<i>Ateobatus flagellum</i>	pari burung
75	<i>Ateobatus narinari</i>	pari burung
76	<b>Brevitrygon spp.</b>	
77	<i>Brevitrygon heterura</i>	<i>dwarf whipray</i>
78	<i>Brevitrygon javaensis</i>	<i>javan whipray</i>
79	<b>Gymnura spp.</b>	
80	<i>Gymnura poecilura</i>	pari kelelawar
81	<i>Gymnura zonura</i>	pari kelelawar
82	<b>Hemitrygon spp.</b>	
83	<i>Hemitrygon bennetti</i>	<i>bennett's stingray</i>
84	<i>Hemitrygon fluviorum</i>	pari sungai
85	<b>Himantura spp.</b>	
86	<i>Himantura australis</i>	<i>pari macan</i>
87	<i>Himantura uarnak</i>	pari macan
88	<i>Himantura undulata</i>	pari macan
89	<b>Maculabatis spp.</b>	

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
90	<i>Maculabatis gerrardi</i>	pari bintang
91	<i>Maculabatis macrura</i>	pari bintang
92	<i>Maculabatis pastinacoides</i>	pari duri
93	<b>Neotrygon spp.</b>	
94	<i>Neotrygon australiae</i>	pari kembang
95	<i>Neotrygon caeruleopunctata</i>	pari kembang
96	<i>Neotrygon orientalis</i>	
97	<b>Pastinachus spp.</b>	
98	<i>Pastinachus ater</i>	pari ekor sapi
99	<i>Pastinachus gracilicaudus</i>	pari bendera, pari sungai
100	<i>Pastinachus solocirostris</i>	pari bendera
101	<i>Pastinachus stellurostris</i>	pari bendera
102	<b>Pateobatis spp.</b>	
103	<i>Pateobatis fai</i>	pari tembaga
104	<i>Pateobatis jenkinsii</i>	pari duri
105	<i>Pateobatis uarnacoides</i>	pari tanjung
106	<b>Rhinoptera spp.</b>	
107	<i>Rhinoptera javanica</i>	pari elang
108	<i>Rhinoptera jayakari</i>	pari burung
109	<b>Taeniura spp.</b>	
110	<i>Taeniura lymma</i>	pari totol, pari merica
111	<b>Urogymnus spp.</b>	
112	<i>Urogymnus asperrimus</i>	pari duren
113	<i>Urogymnus granulatus</i>	<i>mangrove whipray</i> , <i>pari sapi</i>
114	<i>Urogymnus lobistoma</i>	pari lumpur, pari tanjung

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
Teripang		
115	<i>Pearsonothuria graeffei</i>	bintik merah, gombyok, sutra, cera duri, gemuk, bati, donga, teripang pisang
116	<i>Phyllophorella spiculata</i>	teripang bola
117	<b><i>Actinopyga</i> spp.</b>	
118	<i>Actinopyga bannwarthi</i>	teripang sepatu
119	<i>Actinopyga caerulea</i>	teripang kossong
120	<i>Actinopyga echinites</i>	kunyit, ladu-ladu, kapok, bilado, billala, kassi, teripang raja
121	<i>Actinopyga lecanora</i>	batu, balibi, hitam, teripang koro susu
122	<i>Actinopyga mauritiana</i>	buntal, ballang ulu, teripang sepatu
123	<i>Actinopyga miliaris</i>	kapok, lotong, gamet, sepatu, hitam, teripang kapuk
124	<b><i>Apostichopus</i> spp.</b>	
125	<i>Apostichopus japonicus</i>	teripang kawasa
126	<i>Apostichopus nigripunctatus</i>	teripang bola

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
127	<b><i>Bohadschia</i> spp.</b>	
128	<i>Bohadschia argus</i>	ular mata, gamat bati, bintik, cempedak, patola
129	<i>Bohadschia marmorata</i>	teripang kawasa, olo-olok, getah putih, pulut, benang, krido polos
130	<i>Bohadschia ocellata</i>	teripang bintik
131	<i>Bohadschia subrubra</i>	teripang bintik, kapok
132	<i>Bohadschia vitiensis</i>	olok-olok, gatta, gama, polos, teripang kridou
133	<b><i>Holothuria</i> spp.</b>	
134	<i>Holothuria arenicola</i>	teripang kepala putih
135	<i>Holothuria atra</i>	lakling hitam, hitam, dara, keeling, cera, teripang kapsul
136	<i>Holothuria albiventer</i>	teripang kunyit
137	<i>Holothuria imitans</i>	teripang coklat
138	<i>Holothuria cinerascens</i>	<i>zanga fleur</i>
139	<i>Holothuria coluber</i>	lakling hitam, hitam, dara, keeling, cera, teripang kapsul

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
140	<i>Holothuria conusalba</i>	
141	<i>Holothuria edulis</i>	teripang dada, cera, perut, lakling merah, talking, batu keeling
142	<i>Holothuria excellens</i>	teripang hitam
143	<i>Holothuria flavomaculata</i>	red snakefish
144	<i>Holothuria fuscocinerea</i>	coklat, lakling coklat, teripang parean
145	<i>Holothuria fuscopunctata</i>	teripang susu putih, kuning, kunyit
146	<i>Holothuria hilla</i>	teripang batuna
147	<i>Holothuria impatiens</i>	teripang pulut
148	<i>Holothuria leucospilota</i>	getah, cera, jepun, keeling, talengko, teripang cera merah
149	<i>Holothuria lessoni</i>	ugai, gosok, teripang ogai
150	<i>Holothuria notabilis</i>	
151	<i>Holothuria pardalis</i>	
152	<i>Holothuria perficax</i>	
153	<i>Holothuria rigida</i>	kebo, puti, teripang pisang

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
154	<i>Holothuria scabra</i>	teripang gosok, pasir, buang kulit, putih, kamboa
155	<i>Holothuria turriscelsa</i>	teripang hitam
156	<b><i>Stichopus spp.</i></b>	
157	<i>Stichopus chloronotus</i>	teripang jepung, japon, jepun
158	<i>Stichopus depressus</i>	teripang gosok
159	<i>Stichopus naso</i>	teripang bintik, teripang gamat
160	<i>Stichopus herrmanni</i>	teripang gamet, emas, gamet kacang, taikongkong
161	<i>Stichopus horrens</i>	teripang kacang goreng, taikongkong, kacang, susu, rengget
162	<i>Stichopus ludwigi</i>	teripang sepatu
163	<i>Stichopus monotuberculatus</i>	teripang gamet pace
164	<i>Stichopus noctivagus</i>	gamat, teripag talengkong
165	<i>Stichopus ocellatus</i>	teripang gamat
166	<i>Stichopus pseudohorrens</i>	teripang duri
167	<i>Stichopus quadrifasciatus</i>	teripang gamat

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
168	<i>Stichopus variegatus</i>	gamet, kasur, taikongkong, anjing, kapok, gama, teripang karet duri
169	<i>Stichopus vastus</i>	tkk, gamet, gamet pace, kacang goring, teripang coklat
<b>Karang Lunak (Soft Coral)</b>		
<b>Octocoralia</b>		
170	<i>Alcyonium</i> spp.	tanganan
171	<i>Anthelia</i> sp.	awut campur
172	<i>Capnella</i> sp.	karang muda kenya
173	<i>Cespitularia</i> spp.	awut pipa
174	<i>Cladiella</i> sp.	karang muda bulu
175	<i>Dendronephthya divaricata</i>	karang muda seroja merah
176	<i>Dendronephthya</i> spp.	seroja merah
177	<i>Efflatounaria</i> sp.	awut pulsa palsu
178	<i>Ellisella</i> spp.	
179	<i>Klyxum</i> sp.	karang muda colt
180	<i>Lemnalia</i> sp.	karang muda pohon
181	<i>Menella</i> sp.	
182	<i>Nepthea</i> sp.	karang muda cemara
183	<i>Paralemnalia</i> sp.	

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
184	<i>Rumphella aggregata</i>	
185	<i>Sansibia</i> spp.	awut kecil
186	<i>Scleronephthya</i> spp.	karang muda air merah
187	<i>Umbellulifera</i> spp.	karang muda seroja strawberi
188	<b><i>Heteroxenia</i> spp.</b>	
189	<i>Heteroxenia elizabethae</i>	awut pipa bulat
190	<b><i>Litophyton</i> spp.</b>	seroja coklat
191	<i>Litophyton arboreum</i>	karang muda air
192	<b><i>Lobophytum</i> spp.</b>	karang muda mawar
193	<i>Lobophytum pauciflorum</i>	karang muda mawar kecil hijau
194	<b><i>Sarcophyton</i> spp.</b>	payungan
195	<i>Sarcophyton ehrenbergi</i>	payungan
196	<i>Sarcophyton elegans</i>	payungan
197	<i>Sarcophyton trocheliophorum</i>	payungan
198	<b><i>Sinularia</i> spp.</b>	
199	<i>Sinularia asterolobata</i>	karang muda campur besar
200	<i>Sinularia brassica</i>	karang muda campur kuping jari karang muda campur sikat
201	<i>Sinularia dura</i>	karang muda campur kuping



No	Nama Ilmiah	Nama Umum
202	<i>Sinularia flexibilis</i>	karang muda campur kaktus
203	<i>Sinularia mollis</i>	karang muda campur kaktus
204	<i>Sinularia polydactyla</i>	karang muda campur kemonceng
205	<b>Xenia spp.</b>	awut pulsa
206	<i>Xenia umbellata</i>	awut pulsa
Polip		
207	<i>Cerveera</i> spp.	polip hujan
208	<i>Cornularia</i> sp.	
209	<b>Briareum spp.</b>	akar bahar
210	<i>Briareum stechei</i>	akar bahar kelapa hijau
211	<b>Clavularia spp.</b>	polip cengkeh hijau
212	<i>Clavularia star</i>	polip bintang
213	<i>Clavularia star</i>	polip cengkeh
214	<i>Clavularia viridis</i>	polip cengkeh
215	<b>Pachyclavularia spp.</b>	
216	<i>Pachyclavularia violacea</i>	polip bintang
Zoantharia		
217	<i>Epizoanthus</i> spp.	polip kayu
218	<i>Neozoanthus</i> sp.	polip kayu
219	<i>Palythoa</i> spp.	polip kancing
220	<i>Parazoanthus</i> spp.	
221	<i>Parazoanthus gracilis</i>	polip kuning
222	<i>Parazoanthus</i> spp.	
223	<i>Protopalythoa</i> spp.	polip kancing
224	<b>Zoanthus spp.</b>	polip warna

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
225	<i>Zoanthus sociatus</i>	polip pasir warna
Jamur		
226	<i>Actinodiscus</i> sp.	
227	<i>Amplexidiscus</i> spp.	jamur mangkok
228	<i>Discosoma</i> spp.	jamur
229	<b>Rhodactis spp.</b>	
230	<i>Rhodactis inchoata</i>	jamur mata sapi merah
231	<i>Rhodactis indosinensis</i>	jamur rambut
232	<b>Ricordea spp.</b>	jamur ricordea
233	<i>Ricordea yuma</i>	jamur jerawat
Tunicata		
234	<b>Polycarpa spp.</b>	spon tunicate
235	<i>Polycarpa aurata</i>	spon monyet
Sponge		
236	<i>Collosporgia auris</i>	spon biru datar
237	<i>Heliochondria</i> spp.	spon kuning
238	<i>Halichondria</i>	sponge
239	<i>Stylotella aurantum</i>	spon kuning
240	<b>Haliclona spp.</b>	sponge biru
241	<i>Haliclona fulva</i>	spon kuning
Lainnya		
242	<i>Artificial Live Rock</i>	karang, substrat buatan
243	<i>Chlorodesmis</i> spp.	lumut lumut
Anemon		
244	<i>Condylastis gigantea</i>	

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
245	<i>Epicystis crucifer</i>	
246	<i>Eriathus</i> sp.	
247	<i>Girostorna</i> spp.	
248	<i>Heterodactyla hemprichii</i>	anemon rambut
249	<i>Phyllodiscus semoni</i>	anemon api
250	<i>Phymanthus</i> sp.	anemon halus
251	<i>Pseudocorynactis</i> sp.	anemon matahari
252	<b>Cerianthus spp.</b>	anemon seriantus hitam, ijo neon, orens, ungu
253	<i>Cerianthus membranaceus</i>	anemon seriantus
254	<i>Cerianthus mortenseni</i>	anemon sariantus warna
255	<i>Cerianthus orientalis</i>	anemon seriantus
256	<b>Cryptodendrum spp.</b>	anemon pizza
257	<i>Cryptodendrum adhaesivum</i>	anemon perekat
258	<b>Entacmaea spp.</b>	anemon jagung
259	<i>Entacmaea quadricolor</i>	anemon jagung coklat, ijo, merah
260	<b>Heteractis spp.</b>	anemon badut, anemon pakis
261	<i>Heteractis auroa</i>	anemon pakis
262	<i>Heteractis crispa</i>	anemon susu

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
263	<i>Heteractis magnifica</i>	anemon clown, anemon pelet
264	<i>Heteractis malu</i>	anemon susu, anemon pasir
265	<b>Macroactyla spp.</b>	anemon model
266	<i>Macroactyla doreensis</i>	anemon model, pantat merah/merah violet/merah kuning, pink
267	<b>Radianthus spp.</b>	
268	<i>Radianthus crispa</i>	anemon pasir
269	<i>Radianthus kenti</i>	
270	<i>Radianthus malu</i>	
271	<i>Radianthus ritteri</i>	
272	<i>Radianthus spec</i>	
273	<b>Stichodactyla spp.</b>	anemon karpet
274	<i>Stichodactyla gigantea</i>	anemon karpet
275	<i>Stichodactyla haddoni</i>	anemon karpet pendek hijau metalik
276	<i>Stichodactyla helianthus</i>	
277	<i>Stichodactyla martensii</i>	anemon karpet strip
278	<i>Stichodactyla</i> spp.	anemon karpet
279	<i>Stichodactyla tapetum</i>	anemon karpet mini
Alga Dan Porifera		

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
280	<i>Caulerpa racemosa</i>	anggur laut hijau
281	<i>Caulerpa sertulariodes</i>	rumpun asam
282	<i>Haliclona sp.</i>	spon biru

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
283	<i>Halymenia sp.</i>	rumpun merah
284	jenis ikan <i>look alike species</i> lainnya	

Kepala Balai Pengelolaan Sumber Daya  
Pesisir dan Laut Padang,



**Ditandatangani  
Secara Elektronik**

Fajar Kurniawan

DAFTAR JENIS IKAN YANG TERCANTUM DALAM LAMPIRAN PERMENDAG NOMOR 23 TAHUN 2023  
TENTANG KEBIJAKAN DAN PANGATURAN EKSPOR

No	Nama Ilmiah	Nama Umum
1	<i>Osteoglossum bicirrhosum</i>	arwana brazil, arwana silver

Kepala Balai Pengelolaan Sumber Daya  
Pesisir dan Laut Padang,



**Ditandatangani  
Secara Elektronik**

Fajar Kurniawan

**PERSYARATAN PERIZINAN PERMOHONAN SIPJI  
BERDASARKAN KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN RUANG LAUT NOMOR 7 TAHUN 2023**

No	Jenis Persyaratan	Teknis Persyaratan
1	Surat permohonan	<p>Dokumen yang diunggah berupa Surat Permohonan SIPJI, dengan ketentuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ditujukan kepada Menteri Kelautan dan Perikanan;</li> <li>b. Menyebutkan jenis SIPJI yang dimohonkan;</li> <li>c. Yang dimohonkan hanya untuk satu Jenis Ikan/kelompok Jenis Ikan;</li> <li>d. Memuat informasi tempat dan waktu surat permohonan dibuat; dan</li> <li>e. Ditandatangani oleh pemohon (yang merupakan pemilik atau penanggung jawab perusahaan sesuai akta/surat kuasa).</li> </ol>
2	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen yang diunggah berupa Proposal permohonan SIPJI.</li> <li>• Asal usul Jenis Ikan yang dimohonkan tidak bertentangan dengan ketentuan perlindungan dan pemanfaatan.</li> <li>• Jenis Ikan yang dimohonkan termasuk dilindungi dan/atau Appendiks CITES</li> <li>• Informasi yang disampaikan dalam Proposal sesuai: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nama Jenis Ikan/kelompok Jenis Ikan yang dimohonkan (nama umum, nama latin dan/atau nama lokal);</li> <li>b. Status konservasi Jenis Ikan/kelompok Jenis Ikan yang dimohonkan;</li> <li>c. Tujuan pemanfaatan (sesuai dengan jenis SIPJI yang dimohonkan);</li> <li>d. Sarana dan prasarana yang dimiliki;</li> <li>e. Asal-usul Jenis Ikan/kelompok Jenis Ikan yang akan dimanfaatkan (hasil pengambilan dari alam dan/atau hasil pengembangbiakan);</li> <li>f. Sistem pengelolaan air, jika Jenis Ikan/kelompok Jenis Ikan yang dimanfaatkan dalam keadaan hidup);</li> <li>g. Perhitungan jumlah Jenis Ikan yang akan dimanfaatkan; dan</li> <li>h. Jumlah dan kualifikasi tenaga terampil yang dimiliki.</li> </ol> </li> </ul>
3	Surat pernyataan kebenaran data	<p>Dokumen yang diunggah adalah Surat Pernyataan Kebenaran Data dan Informasi dengan ketentuan;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Substansi surat menyatakan kebenaran atas data yang disampaikan;</li> <li>b. Ditandatangani oleh pemohon dan menggunakan materai senilai Rp. 10.000,-.</li> </ol>

4	Berita acara Verifikasi Lapangan yang telah memenuhi syarat	<p>Dokumen yang diupload adalah Berita Acara Verifikasi Lapangan untuk Permohonan SIPJI;</p> <p>a. Memuat informasi tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. nama petugas verifikasi lapangan;</li> <li>ii. nama pimpinan/perwakilan pemohon;</li> <li>iii. waktu pelaksanaan verifikasi lapangan;</li> <li>iv. alamat verifikasi lapangan;</li> <li>v. Jenis Ikan/kelompok Jenis Ikan yang dimohonkan;</li> <li>vi. jenis SIPJI yang dimohonkan;</li> <li>vii. asal usul Jenis Ikan yang akan dimanfaatkan;</li> <li>viii. sarana dan prasarana yang dimiliki;</li> <li>ix. sumber daya manusia yang dimiliki.</li> </ul> <p>b. Hasil pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian persyaratan permohonan SIPJI; dan</p> <p>c. Ditandatangani oleh petugas verifikasi lapangan, perwakilan pemohon dan diketahui oleh Kepala UPT atau pejabat yang ditunjuk oleh Kepala UPT.</p>
5	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), khusus untuk permohonan SIPJI Perdagangan Dalam Negeri dan SIPJI Perdagangan Luar Negeri	<p>Dokumen yang diupload adalah NIB/SIUP milik Pemohon dengan ketentuan:</p> <p>a. Pada SIUP yang diterbitkan melalui Sistem OSS, memiliki KBLI untuk perdagangan besar hasil perikanan dan/atau perdagangan eceran hasil perikanan yang masih berlaku.</p> <p>b. Pada SIUP yang diterbitkan di luar Sistem OSS terdapat keterangan yang menyebutkan jenis perdagangan hasil perikanan yang masih berlaku.</p>
6	Penetapan Hasil Registrasi unit pengembangbiakan Jenis Ikan Appendiks I CITES yang dimiliki pemohon, khusus untuk permohonan SIPJI Perdagangan Luar Negeri untuk Jenis Ikan Appendiks I CITES	
7	Akta pendirian badan usaha yang telah disahkan sebagai badan hukum oleh Kementerian Hukum dan HAM, bagi pemohon SIPJI Perdagangan Luar	

	Negeri, termasuk permohonan dari Pelaku Usaha Perseorangan	
8	Bagi Pelaku Usaha perseorangan yang ingin mencantumkan nama badan usaha di data teknis SIPJI yang dimohonkan, harus melampirkan akta pendirian badan usaha yang mencantumkan nama pemohon di dalam akta tersebut	

Kepala Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut Padang,



**Ditandatangani  
Secara Elektronik**

Fajar Kurniawan

PROSEDUR PERMOHONAN KUOTA PENGAMBILAN ALAM  
BERDASARKAN KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENGELOLAAN RUANG LAUT NOMOR 25 TAHUN 2022

1. Penetapan Kuota Pengambilan Nasional		
1.1.	Ketentuan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kuota pengambilan nasional ditetapkan untuk jenis ikan dilindungi terbatas berdasarkan ketentuan nasional dan/atau Appendiks II CITES;</li> <li>b. Kuota pengambilan nasional ditetapkan di setiap provinsi untuk tujuan perdagangan oleh Direktur Jenderal.</li> </ul>
1.2.	Tata Cara Penetapan Kuota Pengambilan Nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala UPT menginventarisir dan melakukan evaluasi usulan kuota pengambilan untuk tahun selanjutnya dari pelaku usaha pemilik SIPJI Perdagangan DN di setiap provinsi dan disampaikan kepada Direktur paling lambat pada akhir bulan Juli tahun berjalan;</li> <li>b. Dalam hal tidak terdapat penambahan jenis ikan baru yang akan ditetapkan kuotanya dan/atau hasil survey populasi yang menunjukkan adanya indikasi peningkatan populasi di wilayah tersebut, maka jumlah usulan kuota pengambilan dari Kepala UPT paling banyak sejumlah kuota yang ditetapkan di tahun sebelumnya;</li> <li>c. Usulan jenis ikan yang sebelumnya tidak terdapat kuota pengambilan di provinsi tertentu dilengkapi dengan data dukung yang dapat berupa data survey populasi, data lalu lintas, data perdagangan, data stok gudang dan/atau data pendaratan;</li> <li>d. Direktur melakukan evaluasi terhadap usulan kuota pengambilan nasional;</li> <li>e. Berdasarkan hasil evaluasi Direktur menyampaikan permohonan rekomendasi kuota pengambilan nasional untuk tahun selanjutnya kepada <i>Scientific Authority</i>;</li> <li>f. Direktur mengevaluasi rekomendasi dari SA dan menyampaikan rancangan penetapan kuota pengambilan nasional kepada Direktur Jenderal.</li> </ul>
1.3.	Mekanisme Penetapan Kuota Pengambilan Nasional	Kuota pengambilan nasional ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal
2. Penetapan Kuota Pengambilan ke Pelaku Usaha Pada Setiap Provinsi		



2.1.	Ketentuan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penetapan kuota pengambilan jenis ikan ke pelaku usaha dilakukan oleh Kepala UPT setelah ditetapkannya kuota pengambilan jenis ikan nasional, berdasarkan hasil evaluasi permohonan kuota pengambilan dari pelaku usaha di provinsi yang sama.</li> <li>b. Jumlah kuota pengambilan jenis ikan yang ditetapkan untuk pelaku usaha di suatu provinsi tidak melebihi kuota pengambilan nasional.</li> <li>c. Kuota pengambilan dapat digunakan untuk kegiatan pemanfaatan dalam negeri dan luar negeri.</li> </ul>
2.2.	Persyaratan Pelaku Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaku usaha yang dapat memperoleh kuota pengambilan jenis ikan dilindungi terbatas berdasarkan ketentuan nasional dan/atau Appendiks II CITES yang bersumber dari hasil pengambilan di alam yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) pelaku usaha pemilik SIPJI Perdagangan DN atau Izin Edar Dalam Negeri yang masih berlaku;</li> <li>2) pelaku usaha pemilik SIPJI Pengembangbiakan atau Izin Penangkaran yang masih berlaku dan mempunyai kebutuhan untuk memperoleh benih untuk kegiatan pengembangbiakan (<i>ranching</i>).</li> </ul> </li> <li>b. Penetapan kuota pengambilan kepada pelaku usaha dilakukan secara bertahap, dengan pertimbangan: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Proses penerbitan SIPJI Perdagangan DN dan SIPJI Pengembangbiakan dapat dimohonkan sepanjang tahun, sehingga jumlah pelaku usaha yang akan memiliki SIPJI pada tahun berjalan dapat bertambah seiring berjalannya waktu;</li> <li>2) Setiap pelaku usaha yang telah memiliki SIPJI pada tahun berjalan dapat memohonkan kuota pengambilan sesuai tahapan pembagian kuota pengambilan.</li> </ul> </li> <li>c. Realisasi kuota pengambilan pada tahun berjalan oleh setiap pemilik SIPJI akan menjadi bahan evaluasi dalam penetapan kuota pengambilan pada tahap/tahun berikutnya.</li> </ul>
2.3.	Tahapan penetapan kuota pengambilan untuk tujuan perdagangan dalam negeri ke pelaku usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penetapan kuota pengambilan untuk tujuan perdagangan ke pelaku usaha dilakukan 3 (tiga) tahap dengan proporsi sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Tahap I ditetapkan pada bulan Januari atau setelah ditetapkannya kuota pengambilan nasional oleh Direktur Jenderal dengan jumlah 50</li> </ul> </li> </ul>

		<p>(lima puluh) persen dari total kuota pengambilan di provinsi tersebut atau disesuaikan dengan permohonan pelaku usaha dalam hal kuota pengambilan yang dimohonkan lebih kecil dari kuota yang akan dibagikan pada Tahap I;</p> <p>2) Tahap II ditetapkan pada bulan Juli dengan jumlah 30 (tiga puluh) persen dari total kuota pengambilan di provinsi tersebut dengan ditambahkan sisa kuota tahap I yang tidak terbagi, atau disesuaikan dengan permohonan pelaku usaha dalam hal kuota pengambilan yang dimohonkan lebih kecil dari rata-rata pembagian kuota Tahap II; dan</p> <p>3) Tahap III ditetapkan pada bulan Oktober dengan jumlah 20 (dua puluh) persen dari total kuota pengambilan di provinsi tersebut dengan ditambahkan sisa kuota tahap II yang tidak terbagi.</p> <p>b. Kuota pengambilan Tahap I diperuntukkan bagi pelaku usaha yang memohonkan, dengan ketentuan:</p> <p>1) Pelaku usaha baru yang memiliki SIPJI Perdagangan dalam negerinya telah terbit pada tanggal 31 Desember di tahun sebelumnya.</p> <p>2) Pelaku usaha yang memperoleh kuota pada tahun sebelumnya dengan realisasi pengambilan sampai dengan minggu ke-3 bulan Desember tahun sebelumnya kurang dari 50 (lima puluh) persen, maka permohonan kuota pengambilannya pada tahap I tahun berjalan diberikan paling banyak 80 (delapan puluh) persen dari jumlah pembagian rata-rata kuota jenis ikan di provinsi terkait.</p> <p>3) Pelaku usaha yang belum mendapatkan kuota pengambilan untuk jenis ikan yang dimohonkan pada tahun sebelumnya (bukan dikarenakan sanksi).</p> <p>4) Pelaku usaha yang pada tahun sebelumnya telah memperoleh kuota pengambilan dan tidak dapat merealisasikan sama sekali, maka tidak diberikan kesempatan untuk dapat memohonkan kuota pengambilan tahap I pada tahun berjalan.</p>
--	--	---

		<p>5) Pelaku usaha yang pada 2 (dua) tahun sebelumnya telah memperoleh kuota pengambilan dan tidak dapat merealisasikan sama sekali, maka tidak diberikan kesempatan untuk dapat memohonkan kuota pengambilan selama tahun berjalan.</p> <p>c. Kuota pengambilan Tahap II diperuntukkan bagi pelaku usaha yang memohonkan, dengan ketentuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pelaku usaha pemilik SIPJI yang telah terbit sampai dengan minggu ke-2 bulan Juni pada tahun berjalan;</li> <li>2) Pelaku usaha yang telah memperoleh kuota pada Tahap I dengan realisasi pengambilan sampai dengan minggu ke-3 bulan Juni tahun berjalan telah mencapai paling sedikit 50 (lima puluh) persen dari kuota pengambilan yang dimiliki; dan</li> <li>3) Pelaku usaha yang belum mendapatkan kuota pengambilan untuk jenis ikan yang dimohonkan pada tahap sebelumnya (bukan dikarenakan sanksi).</li> </ol> <p>d. Kuota pengambilan Tahap III diperuntukkan bagi pelaku usaha yang memohonkan, dengan ketentuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pelaku usaha pemilik SIPJI yang telah terbit sampai dengan minggu ke-2 bulan September pada tahun berjalan;</li> <li>2) Pelaku usaha yang telah memperoleh kuota pengambilan Tahap I dan Tahap II dengan realisasi pengambilan sampai dengan minggu ke-3 bulan September telah mencapai paling sedikit 50 (lima puluh) persen dari akumulasi kuota pengambilan tahap I dan tahap II yang dimiliki;</li> <li>3) Pelaku usaha yang telah memperoleh kuota pengambilan Tahap II dengan realisasi pengambilan sampai dengan minggu ke-3 bulan September telah mencapai paling sedikit 50 (lima puluh) persen dari total kuota pengambilan yang dimiliki; dan</li> <li>4) Pelaku usaha yang belum mendapatkan kuota pengambilan untuk jenis ikan yang dimohonkan pada tahap sebelumnya (bukan dikarenakan sanksi).</li> </ol>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Realisasi kuota pengambilan oleh masing-masing pemilik SIPJI dilakukan berdasarkan laporan stok yang disampaikan oleh pemilik SIPJI kepada UPT dan telah dilakukan pemeriksaan silang di lokasi penampungan masing-masing perusahaan yang dituangkan dalam bentuk Berita Acara Pemeriksaan.</li> <li>f. Pembagian kuota pengambilan untuk setiap tahap dilakukan dengan cara membagi proporsi jumlah kuota dengan jumlah pemilik SIPJI yang memohonkan.</li> <li>g. Pembagian kuota pengambilan bagi permohonan dengan jumlah melebihi pembagian kuota pengambilan rata-rata, dilakukan dengan membagi rata jumlah selisih permohonan di bawah rata-rata pembagian kuota pengambilan, atau sesuai dengan permohonan selama tidak melebihi jumlah kuota yang dibagikan.</li> <li>h. Dalam hal sampai dengan batas akhir pengajuan kuota Tahap III belum terdapat pelaku usaha yang dapat merealisasikan kuota pengambilan di tahap I dan II sampai dengan 50 (lima puluh) persen dan tidak ada penambahan SIPJI baru, maka alokasi kuota pengambilan Tahap III dapat diberikan kepada pelaku usaha yang memohonkan.</li> </ul>
2.4.	Tata Cara Penetapan Kuota Pengambilan kepada Pelaku Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaku usaha menyampaikan surat permohonan kuota pengambilan kepada Kepala UPT;</li> <li>b. Kepala UPT menginventarisir permohonan jumlah kuota pengambilan dari pelaku usaha;</li> <li>c. Kepala UPT melakukan evaluasi permohonan jumlah kuota pengambilan dari pelaku usaha;</li> <li>d. Kepala UPT menetapkan kuota pengambilan untuk pelaku usaha di setiap provinsi; dan</li> <li>e. Penetapan kuota pengambilan untuk jenis ikan yang mempunyai musim penangkapan tertentu, mekanisme permohonan dan penetapan kuota pengambilannya disesuaikan dengan musim penangkapannya.</li> </ul>
2.5.	Permohonan Kuota Pengambilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Surat permohonan kuota pengambilan ditandatangani oleh pimpinan perusahaan/pemilik SIPJI, menggunakan kertas yang dilengkapi dengan kop surat perusahaan.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Surat permohonan memuat informasi tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) nama ilmiah (spesies/genus) dan nama umum jenis ikan yang dimohonkan;</li> <li>2) jumlah yang dimohonkan dan satuan (ekor);</li> <li>3) lokasi pengambilan yang mempertimbangkan tata ruang laut dan zonasi, kondisi habitat dan populasi, wilayah masyarakat hukum adat dan kearifan lokal;</li> <li>4) lokasi pendaratan (nama dan alamat pelabuhan pendaratan);</li> <li>5) alat dan sarana pengambilan.</li> </ul> </li> <li>c. Surat permohonan dilengkapi dengan lampiran: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) scan/fotokopi SIPJI;</li> <li>2) scan/fotokopi identitas kapal (nama kapal) dan identitas nelayan anggota berupa KTP dan Kartu Nelayan untuk diregistrasikan kepada UPT dan menjadi bagian dari kuota pengambilan;</li> <li>3) dalam hal terdapat penambahan nelayan anggota dari pemilik SIPJI, maka usulan penambahan dapat disampaikan pada permohonan kuota di tahap berikutnya.</li> <li>4) Data identitas kapal (nama kapal) dan identitas nelayan anggota pemilik SIPJI.</li> </ul> </li> <li>d. Permohonan kuota pengambilan dapat disampaikan secara manual kepada Kepala UPT.</li> <li>e. Dalam hal dalam aplikasi “e-SAJI” telah tersedia modul permohonan kuota pengambilan, maka penyampaian permohonan dapat disampaikan melalui sistem sesuai dengan alokasi jenis ikan yang terdapat di masing-masing provinsi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum penetapan kuota pengambilan tahap berikutnya.</li> </ul>
2.6.	Penetapan Kuota Pengambilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kuota pengambilan jenis ikan kepada pelaku usaha di setiap provinsi ditetapkan melalui Surat Kepala UPT dengan lampiran daftar nelayan penangkap yang merupakan anggota dari pemilik SIPJI.</li> <li>b. Terhadap nelayan yang tercantum dalam lampiran kuota pengambilan, Kepala UPT menerbitkan kartu tanda pengenalan nelayan anggota pemilik SIPJI (KTP SIPJI).</li> </ul>

	c. KTP SIPJI berlaku sesuai dengan masa berlaku SIPJI.
--	--

Kepala Balai Pengelolaan Sumber Daya  
Pesisir dan Laut Padang,



**Ditandatangani  
Secara Elektronik**

Fajar Kurniawan